

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebagai suatu perbuatan pembimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik dengan suatu tujuan tertentu yaitu mencerdaskan anak bangsa, dalam hal ini tampak pada perubahan-perubahan dalam diri anak didik (Rahmat 2009: 18). Salah satu aspek menentukan keberhasilan pendidikan adalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pendidikan perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu cepat diberbagai bidang masalah dalam pendidikan terutama khususnya keaktifan dalam proses pembelajaran. Kita menyadari bahwa pada berbagai masalah dalam pendidikan pada umumnya, pendidikan IPA khususnya sangat kompleks. Karena itu pemikiran-pemikiran masih terus disumbangkan untuk mencoba memecahkan permasalahan itu. Pendidikan IPA disekolah dasar dihadapkan pada berbagai masalah seperti fasilitas, buku, dan media sehingga dalam penerapannya tampak ada kurang pengertian.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Samatowa 2010:3). Dengan adanya IPA maka banyak tercipta teknologi baru yang sangat berguna bagi manusia. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari seluruh aspek yang peduli terhadap dunia pendidikan IPA khususnya.

Khususnya dalam proses pembelajaran IPA tidak lepas dari kualitas seorang guru dalam menyusun pembelajaran dengan sebaik-baiknya, baik dari segi metode, teknik dan media yang dipakai dalam setiap langkah pembelajaran, sehingga keaktifan siswa tercapai dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan salah satu tujuan mata pelajaran IPA di SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo, salah satu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA adalah metode eksperimen, agar peserta didik khususnya kelas IV dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan di SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo dapat memiliki keaktifan dalam belajar, kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar mengajar IPA dalam kurikulum yang diharapkan adalah teori dan praktek, Jadi dalam kegiatan belajar mengajar apabila hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan diskusi, serta pemberian tugas nampaknya belum lengkap jika tidak dilengkapi dengan penggunaan metode eksperimen. Kesulitan dalam hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, dalam mengajarkan guru lebih sering menggunakan metode ceramah saja, kegiatan praktikum jarang

dilakukan, karena keterbatasan alat dan alokasi waktu dikelas, selain itu penyampaian informasi selama pembelajaran lebih cenderung mendengarkan dan menulis apa yang diinformasikan oleh guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Penyajian materi yang berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sangat membutuhkan suatu metode eksperimen khususnya pada kelas IV SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo, misalnya pada materi perpindahan panas. Dalam pengertian metode eksperimen merupakan metode atau cara di mana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari sesuatu aksi (Nathanael dalam jurnal, 2008:7).

Metode eksperimen yaitu melakukan percobaan untuk membuktikan suatu pernyataan atau hipotesis tertentu. Metode eksperimen dalam pembelajaran adalah secara penyajian bahan pelajaran yang memungkinkan siswa melakukan percobaan untuk membuktikan sendiri suatu pernyataan atau hipotesis yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek, keadaan atau proses tertentu.

Di kelas sekolah dasar kenyataan di lapangan sampai saat ini metode eksperimen masih kurang digunakan di sekolah SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo saat proses belajar mengajar berlangsung, hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA menjadi membosankan, menonton, dan pasif.

Akibat kurangnya keaktifan dan penggunaan metode eksperimen khususnya di kelas IV SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo, maka tujuan pembelajaran dengan suatu pembelajaran tidak dapat tercapai. Sebab guru hanya menyajikan materi dengan berceramah dan menggunakan gambar, kemudian langsung memimpin diskusi, dan memberikan penjelasan materi pelajaran dan terakhir membimbing siswa untuk menyimpulkannya, apabila media tidak disediakan maka guru hanya dapat menjelaskan konsep-konsep yang ada. Hal ini tidak dapat memberikan suasana baru yang menjadi pengalaman nyata pada siswa, sehingga mereka sulit untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki.

Untuk mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan suatu persiapan yang cukup matang seperti rencana tertulis yang berisikan tujuan pembelajaran secara operasional, mahir dalam menyajikan materi pelajaran, metode yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, alat-alat pelajaran dan alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan setiap siswa.

Di dalam mata pelajaran IPA terdapat pokok bahasan tentang perpindahan panas. Berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajarkan materi tersebut, sebagian besar siswa kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi perpindahan panas. Fenomena ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan metode yang kurang tepat dalam mengerjakan materi tersebut. Selain itu terkadang seorang guru mengalami hambatan dalam memilih metode mengajar yang tepat sehingga sering kali metode yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, hal ini tentu akan berpengaruh pada daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Sehingga dengan kemampuan

profesionalnya seorang guru diharapkan mampu untuk melakukan langkah antisipasi guna mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Materi Perpindahan Panas Di kelas IV SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Guru kurang menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar pada setiap siswa, pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi perpindahan panas.
3. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya kurang sesuai dengan karakteristik materi yang di ajarkan.
4. Belum optimalnya metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti adalah meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada materi perpindahan panas dikelas IV SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah metode eksperimen dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA khususnya pada materi perpindahan panas di kelas IV SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo?

#### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses belajar IPA khususnya tentang perpindahan panas. Metode eksperimen merupakan salah satu solusi yang penulis tawarkan dalam memecahkan masalah di atas. Penggunaan yang efektif terhadap metode pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keaktifan siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan metode eksperimen yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan persiapan
  1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan metode eksperimen.
  2. Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui eksperimen.
  3. Menyiapkan alat, sarana dan bahan yang diperlukan dalam eksperimen.
  4. Menyiapkan panduan prosedur pelaksanaan eksperimen, termasuk lembar kerja siswa (LKS)

b. Kegiatan pelaksanaan eksperimen

a) Kegiatan pembukaan

1. Menanyakan materi pelajaran yang telah diajarkan minggu lalu (apersepsi).
2. Memotivasi siswa dengan mengemukakan ceritera anekdot yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Mengemukakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan prosedur eksperimen yang akan dilakukan.

b) Kegiatan inti

1. Siswa diminta membantu menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam eksperimen.
2. Siswa melaksanakan eksperimen berdasarkan panduan dan lks yang telah disiapkan guru.
3. Guru memonitor dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
4. Pelaporan hasil eksperimen dan diskusi balikan.

c) Kegiatan penutup

1. Guru meminta siswa untuk merangkum hasil eksperimen
2. Guru mengadakan evaluasi hasil dan proses eksperimen
3. Tindak lanjut, yaitu meminta siswa yang belum menguasai materi eksperimen untuk mengulang lagi eksperimennya, dan bagi yang sudah menguasai diberi tugas untuk pendalaman.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa setelah diterapkan metode eksperimen pada materi perpindahan panas di kelas IV SDN 64 Kota Timur Kota Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

### 1. Siswa

Memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar serta dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

### 2. Guru

Dengan penelitian ini, dapat menambah wawasan guru sehingga siswa dapat mempunyai kebiasaan aktif dalam proses belajar mengajar yang bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

### 3. Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi acuan bagi sekolah untuk merencanakan penelitian yang relevan.

### 5. Penulis

Sebagai bahan masukan dan motivasi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan mengajar pada mata pelajaran IPA tentang konsep perpindahan panas.